

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemimpin dalam suatu institusi ataupun sekolah sangatlah penting bagi penentu keberhasilan institusi atau sekolah tersebut. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Sebagaimana diatur dalam peraturan menteri Pendidikan No 13 tahun 2007 pasal 1 bahwa “Untuk diangkat menjadi seorang kepala sekolah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/sekolah yang berlaku nasional.” Adapun standar yang dimaksud yang terlampir dalam lampiran peraturan menteri pendidikan No 13 tahun 2007 yaitu seorang untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Salah satu dari kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam peraturan menteri pendidikan No. 13 tahun 2007 yaitu kompetensi manajerial dimana kompetensi ini merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Adapun kompetensi manajerial yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah yaitu seorang kepala sekolah harus menyusun perencanaan untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/sekolah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut maka keberhasilan setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada pemimpinnya, yaitu apakah pemimpin dapat secara efektif dan efisien mengerahkan seluruh sumber daya manusia, fasilitas atau sarana dan prasarana,

dana dan waktu serta mengintegrasikannya ke dalam proses manajemen. (Tsany et al., 2022) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan sekolah

merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sebuah sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah melalui perencanaan yang terencana dengan baik, sehingga menghasilkan sekolah yang efektif serta akan berdampak pada daya saing dengan sekolah lain. Kegagalan dan keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah merupakan pengendali penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Hal senada juga dinyatakan oleh DuFour & Berkley (2005) dalam Risbon & Elan (2021) upaya peningkatan suatu sekolah bergantung kepada upaya pengembangan keprofesian gurunya sebagai tenaga pendidik. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu membangun keprofesian tenaga pendidik yaitu guru. Selain itu seorang kepala sekolah perlu adanya kerjasama semua pihak untuk membangun sekolahnya dalam mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Maka kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi tersebut harus memiliki program yang jelas akan visi dan misinya.

Kepala Sekolah haruslah memiliki keterampilan manajerial serta pribadi yang baik untuk menjalankan roda kepemimpinannya. Karena maju dan mundurnya suatu sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepemimpinan bisa dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan. Hal ini sejalan dengan Halilah (2019) bahwa” Peran laki-laki dan perempuan secara kodrati memiliki peran sosial yang berbeda.” Namun demikian dalam paradigma kesetaraan gender, peran perempuan dapat pula mempromosikan peran yang umumnya diperankan oleh laki- laki termasuk pula sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah perempuan jika dilihat dari perspektif kepemimpinan tentu memiliki perbedaan dengan kepala sekolah laki-laki. Berdasarkan pada teori sifat perbedaan jenis kelamin berdampak pada kepemimpinan bahwa pemimpin laki-laki dan perempuan berbeda berdasarkan alamiahnya. Teori feminisme kontemporer menjelaskan bahwa faktor biologis manusia menentukan perbedaan sosial antara laki- laki dan perempuan (Ritzer, 2012). Tetapi menurut Abdul Karim (2014) teori feminisme menjelaskan bahwa

manusia terdiri seks biologis dan gender dimana seks biologis lebih ke kriteria bentuk secara fisik sedangkan gender lebih ke makna sosial.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas atau pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah seorang pemimpin yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang berkualitas. Salah satu model Kepemimpinan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah melalui model kepemimpinan transformasional. Berdasarkan asal katanya kepemimpinan transformasional tersusun atas kata kepemimpinan dan transformasional. kepemimpinan adalah gaya atau cara atau teknik yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Kuswaeri (2016). Sedangkan transformasional menerangkan tentang adanya sifat perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain. Asal kata transformasional adalah *Too Transform* artinya mentransformasi yaitu mengubah sesuatu menjadi berbeda dengan yang sebelumnya. Dengan demikian menurut Harbani (dalam Kuswaeri (2016) bahwa “kepemimpinan transformasional mengandung makna mengubah pengikut atau bawahan yang di pimpin untuk di bawa pengembangan organisasi. “

Seorang kepala sekolah disebut menerapkan kaedah kepemimpinan transformasional jika dia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. (Kuswaeri, 2016).

Menurut Leithwood dkk, (1999) dalam artikel Kuswaeri (2016): *“Transformational Leadership is seen to organizational building, developing shered vision, distributing leadership and building school culture necessary to current restructuring efforts in schools”*.

Kutipan ini menggariskan bahwa kepemimpinan transformasional menggiring sumber daya manusia nya yang dipimpin ke arah tumbuhnya sertifitas pembinaan dan pengembangan organisasi membangun kultur organisasi sekolah. Teori kepemimpinan transformasional dipelopori oleh Burns, (1978) yang menitik beratkan pada perbedaan kepemimpinan transaksional dan transformasional, kemudian dikembangkan oleh Bass, (1985: 122, Bass dan Avolio 1994: 116).

Teori kepemimpinan transformasional mencoba untuk memperbaharui teori kepemimpinan (Barling, Slater & Keeloway, Bass 1998;144, Bass dan Avolio 1994:118). Kepemimpinan transformasi bertumpu pada aspek karismatik, visi dan kepemimpinan inspirasi (Bass & Avolio, 1993: 177; Conger dan Canungo, 1994:77; Northouse, 1978:88).

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin visioner. Pemimpin Visionary adalah pemimpin yang empati, percaya diri sering bertindak sebagai agen perubahan. Pemimpin apiliatif juga empati dengan kekuatan membangun hubungan dan mengelola komplik. Pemimpin demokratis memotivasi kolaboratif dan kerja tim secara berkomunikasi dengan efektif. Khususnya seabgai pendengar yang sangat baik dan pemimpin coaching sadar diri secara emosional, empati dan terampil dalam mengidentifikasi dan membangun dalam mengidentifikasi dan membangun potensi orang lain. (Kuswaeri).

Dengan demikian kepemimpinan transformasional akan memberikan pengaruh positif terhadap bawahan, pemimpin dan organisasi terutama pada konsisi berlangsungnya globalisasi seperti pada saat ini, dimana telah terjadi berbagai perubahan.

Kepemimpinan transformasional merupakan upaya pemimpin mentransformasi para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ketingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi. (Bass, 1925).

Menurut Teori motivasi Abraham Maslow, Pemimpin juga mentransformasi harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai dan pengembangan budaya

organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Melalui Kepemimpinan Transformasional pengikut dapat mencapai kinerja yang melebihi yang telah diharapkan pemimpin (*performance beyond expectations*). Memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan dapat mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kegiatan sekolah.

Merupakan upaya pemimpin mentransformasi para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ke tingkat kebutuhan lainnya yang lebih tinggi. Menurut Teori motivasi Abraham Maslow, Pemimpin juga mentransformasi harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai dan pengembangan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pemimpin. Melalui Kepemimpinan Transformasional pengikut dapat mencapai kinerja yang melebihi yang telah diharapkan pemimpin (*performance beyond expectations*)

Seorang kepala sekolah harus berupaya menaikkan kinerja guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya akan memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tersebut akan bergerak untuk menjalankan tugasnya. (Adelia et al., 2021). Dengan demikian kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional dapat diterapkan baik kepala sekolah laki-laki maupun kepala sekolah perempuan.

Namun dalam pandangan tradisional, perempuan diidentikkan dengan pribadi yang lemah, halus dan emosional (Wulandari et al., 2018). Sementara laki-laki digambarkan sebagai sosok yang gagah, berani, dan rasional. Pandangan ini telah memposisikan perempuan sebagai makhluk yang seolah-olah harus dilindungi dan senantiasa bergantung pada kaum laki-laki. Akibatnya jarang sekali perempuan untuk bisa tampil menjadi pemimpin, karena mereka tersisihkan oleh dominasi laki-laki.

Selama ini sebagian orang masih beranggapan bahwa laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan karena dalam masyarakat masih kental dengan budaya patriarki. Hal yang menyebabkan pandangan tersebut bisa terjadi, karena beberapa hal yaitu *pertama*, menurut teori seorang pemimpin haruslah laki-laki, dan laki-lakilah yang lebih pantas untuk menjadi pemimpin, hal tersebut merupakan isu gender dan adanya budaya patriarki yang masih kental di

Indonesia, sehingga perempuan dianggap lemah dan dinomorduakan setelah laki-laki. *Kedua*, muncul anggapan dalam keagamaan yang lebih cenderung merendahkan perempuan, perempuan di pandang sebagai manusia sekunder karena diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. *Ketiga*, sebagian besar perempuan tidak menginginkan menjadi pemimpin, karena perempuan lebih menerima kodrat sebagai ibu rumah tangga dan dilindungi oleh laki-laki. Laki-laki lebih pantas bekerja di sektor publik sedangkan perempuan bekerja di sektor domestik. Atas dasar itulah berlaku pembagian peran, perempuan dipandang lebih sesuai untuk bekerja di rumah, mengasuh anak, dan mempersiapkan segala keperluan suami atau laki-laki di rumah, sementara laki-laki lebih pantas bekerja di luar rumah, dalam arti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan begitu perempuan menjadi ter subordinasi di hadapan laki-laki dan terhalang dalam kehidupan publik. Dalam penelitian Abdul Karim (2014) menurut Mounsur fakih menyebutkan bahwa:

“sifat perempuan ataupun sifat laki-laki kadang bisa tertukar semisal sifat perempuan keibuan, lemah lembut, emosional. Sementara laki-laki bersifat rasional, perkasa, dan kuat. Hal ini bisa saja terbalik karena kultur ataupun sosial.”

Faktanya pada saat ini kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam manajemen kependidikan secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif karena wanita mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi, seperti perwujudan prestasi sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan serta dapat memberdayakan anggotanya dan juga menekankan struktur organisasi dengan menekankan kerjasama tim, kepercayaan, fleksibilitas, dan kemauan berbagi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeni Wulandari et al,2018)

Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah perempuan. Data Dinas Pendidikan Kecamatan Ciawi tahun ajaran 2022-2023 menunjukkan bahwa terdapat 30 kepala sekolah terdiri dari 53,3 % kepala sekolah perempuan dan 46,7% kepala sekolah laki-laki.

Menurut data tersebut mayoritas kepala sekolah SD di kecamatan Ciawi adalah perempuan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan

penelitian yang dirumuskan dengan judul “Analisis Profil Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Berbasis Teori Kepemimpinan Transformasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut, maka penulis akan memfokuskan penelitian tentang manajemen kepemimpinan perempuan berbasis teori kepemimpinan transformasional dengan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana profil idealized influence pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi?
2. Bagaimana profil Inspirational motivation pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi?
3. Bagaimana profil intelektual Stimulation pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi?
4. Bagaimana profil Individualized consideration pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil Idealized Influence pada kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di kecamatan Ciawi.
2. Untuk mendeskripsikan profil Inspirational motivation pada kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi.
3. Untuk mendeskripsikan profil intelektual Stimulation pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi.

4. Untuk mendeskripsikan profil Individualized consideration pada kepemimpinan transformasional dilaksanakan oleh kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Kecamatan Ciawi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan memberikan kontribusi terhadap kajian mengenai manajemen kepemimpinan perempuan berbasis teori kepemimpinan transformasional.

1.4.2 Manfaat Praktis/ Signifikansi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat praktis kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Untuk kepala sekolah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengemban tugas sebagai penggerak utama manajemen di lembaga pendidikan.
2. Untuk guru, sebagai gambaran implementasi kepemimpinan transformasional sehingga para guru saat dipromosikan jadi kepala sekolah sudah memiliki gambaran mengenai kepemimpinan transformasional.
3. Masyarakat, dengan hasil penelitian ini dapat membuka kesempatan kepada masyarakat khususnya perempuan, untuk dapat berkiprah di sektor publik dan perempuan bisa tampil sebagai pemimpin. Serta dapat mempraktekkan macam-macam peran kepemimpinan perempuan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dibuat untuk mempermudah memahami mengenai penulisan alur tesis ini. Pada penulisan tesis ini disusun secara sistematis yang berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah akademik Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021.

Dalam penulisan tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari lembar judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian

ini memudahkan pembaca dalam melihat berbagai komponen yang terdapat pada tesis.

bagian utama terdiri dari empat Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab I pendahuluan, memuat informasi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab II kajian Pustaka terdapat berbagai kajian pustaka meliputi manajemen kepala sekolah, kepemimpinan, kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan transformasional. Pada bab ini berisikan sumber yang menjadi penguat penelitian ini dilakukan. Bab III Metode Penelitian, metode penelitian merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian. Pada bab ini berisi metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data. Bab IV berisikan tentang temuan dan pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada bagian akhir terdapat Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Selain itu di bagian akhir dilengkapi dengan berbagai dokumen dalam lampiran yang berkaitan dengan proses pengambilan data selama penelitian berlangsung.